

PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SKPD DI KABUPATEN SUMBAWA

Cici Ariska*, Rudi Masniadi, Rosyidah Rachman

Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Email: ciciariska58@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penerapan aplikasi SIMDA pada seluruh instansi pemerintah Kabupaten Sumbawa khususnya pada SKPD yang berada di wilayah Kecamatan Sumbawa sebagai ibukota kabupaten merupakan salah satu upaya yang telah dikembangkan oleh pemerintah pusat untuk pemerintah daerah sebagai alat untuk meminimalisir akan terjadinya kesalahan pada proses pengelolaan keuangan daerah menjadi laporan keuangan daerah. Meskipun demikian data penerimaan daerah dan data potensi pendapatan daerah yang dikelola Dinas Pendapatan Daerah selalu berbeda dan kontradiktif dengan data yang dikelola biro keuangan. Selama ini biro keuangan yang memegang kewenangan pengalokasian Dana Bagi Hasil se-Kabupaten/Kota. Sehingga, guna menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik, efektif, efisien serta transparan dan akuntabel, diperlukan sistem pengolahan data keuangan daerah yang cepat, tepat dan akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD di Kabupaten Sumbawa. Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data primer yang berupa informasi langsung yang didapat dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden bagian keuangan pada 32 SKPD di Kabupaten Sumbawa. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah software Smart PLS 3.0 M3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Penerapan SIMDA berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kata Kunci – penerapan, SIMDA, laporan, keuangan

Diterima: Desember 2018



Dipublikasikan: Mei 2019

I. PENDAHULUAN

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan program aplikasi komputer yang terintegrasi dan dapat membantu proses administrasi pemerintah daerah dari tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, sampai tingkat Kecamatan dan Kelurahan. SIMDA terdiri dari 26 aplikasi terpisah yang didistribusikan di setiap SKPD dengan sistem *database* terintegrasi, sehingga *outputnya* dapat dipergunakan oleh pimpinan daerah untuk membantu proses pengambilan keputusan. Di sisi lain pihak legislatif dapat menggunakannya untuk melakukan monitoring terhadap kinerja pemerintah daerah. SIMDA merupakan salah satu upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi secara cepat, tepat, lengkap, akurat, dan terpadu untuk menunjang proses administrasi pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan memfasilitasi partisipasi dan dialog publik dalam perumusan kebijakan.

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan dikenal dengan Aplikasi SIMDA yang mulai diperkenalkan pada tanggal 29 Agustus 2006 merupakan salah satu produk dari teknologi sistem informasi yang digunakan oleh banyak pemerintah daerah di Indonesia dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan daerahnya. Penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan tersebut, pemerintah daerah wajib menyusun laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerahnya. Sampai dengan bulan September 2015, Program Aplikasi SIMDA telah diimplementasikan pada 425 Pemda dari 542 Pemerintah daerah yang ada atau sebanyak 78,41% yang terdiri dari:

TABEL I
PENGGUNA APLIKASI SIMDA

No.	Jenis Implementasi	Januari 2016	Desember 2015	Penambahan/Pengurangan
1	Pengguna SIMDA	425 Pemda	425 Pemda	0 Pemda
2	SIMDA Keuangan	365 Pemda	365 Pemda	0 Pemda
3	SIMDA BMD	347 Pemda	347 Pemda	0 Pemda
4	SIMDA GAJI	69 Pemda	69 Pemda	0 Pemda

Dilihat dari Tabel 1 Pengguna Aplikasi SIMDA menunjukkan bahwa terdapat 78,41 % Pemda yang telah menggunakan Aplikasi SIMDA pada SKPD di Indonesia. Namun, terdapat sebagian persen dari SKPD yang belum menerapkan aplikasi SIMDA yang disebabkan karena masih adanya daerah yang tidak dapat terjangkau dengan jaringan internet dalam mengoperasikan aplikasi SIMDA untuk menyusun laporan keuangan. Namun, hingga tahun 2018 aplikasi SIMDA telah diimplementasikan pada seluruh instansi pemerintahan di Kabupaten Sumbawa yang terjangkau jaringan internet di setiap daerah/wilayah guna meminimalisir terjadinya ketimpangan/kesalahan pada penyusunan laporan keuangan.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang digunakan oleh pemerintah selama satu periode. Laporan keuangan pemerintah daerah diwajibkan mengikuti standar akuntansi pemerintahan sesuai peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2010. Diberlakukannya peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman bagi pengelolaan keuangan daerah khususnya yang berkenaan dengan akuntansi dan pertanggungjawaban telah membawa perubahan yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah khususnya di bidang pengelolaan keuangan daerah.

Perubahan perundang-undangan dan peraturan terkait dengan otonomi daerah tersebut pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah yang secara keseluruhan

ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, data penerimaan daerah dan data potensi pendapatan daerah yang dikelola Dinas Pendapatan Daerah selalu berbeda dan kontradiktif dengan data yang dikelola biro keuangan. Selama ini biro keuangan yang memegang kewenangan pengalokasian Dana Bagi Hasil se-Kabupaten/Kota. Perbedaan data antara kedua instansi inilah sebagai salah satu penyebab terjadinya kesalahan perhitungan potensi yang menyebabkan selisih kurang dalam pengalokasian anggaran dan transfer dana bagi hasil dari pemerintah provinsi ke Kabupaten/Kota. Sehingga, guna menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik, efektif, efisien serta transparan dan akuntabel, diperlukan sistem pengolahan data keuangan daerah yang cepat, tepat dan akurat. Untuk itu, kebutuhan akan teknologi informasi dalam upaya *mem-backup* sistem pengolahan data merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. SIMDA keuangan misalnya adalah suatu sistem dari banyak sistem teknologi informasi pengolahan data pengelolaan keuangan daerah yang bisa diaplikasikan untuk kebutuhan ini. Software ini cukup sederhana namun mampu *mem-backup* dari semua tahapan di dalam siklus pengelolaan keuangan daerah, baik pada tahapan penganggaran, penatausahaan maupun pada tahapan akuntansi, pelaporan dan pertanggungjawaban.

Program aplikasi komputer SIMDA keuangan adalah suatu program aplikasi yang ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerahnya. Dengan aplikasi ini, pemerintah daerah dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara integrasi, dimulai dari penganggaran,

penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya. Sehingga akan menarik jika dapat dilakukan analisis mengenai hal tersebut guna memperoleh data terkait pengaruh pelaporan keuangan dengan menggunakan SIMDA Keuangan yang akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD itu sendiri.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif/hubungan yaitu suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal yang bersifat sebab-akibat antara variabel yang dipengaruhi (Kualitas Laporan Keuangan SKPD) dan variabel yang mempengaruhi (Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan persepsi responden yang diangkakan menggunakan jenis pendekatan studi kasus (*case study*) pada SKPD di Kabupaten Sumbawa. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut data berupa informasi langsung yang didapat dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden pada seluruh SKPD di Kabupaten Sumbawa khususnya pegawai dibidang keuangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Kuesioner tersebut didistribusikan ke masing-masing SKPD dalam daftar pertanyaan yang diisi oleh responden sebanyak 5 pertanyaan mengenai penerapan SIMDA dan 5 pertanyaan mengenai kualitas laporan keuangan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan *skala Likert*. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode pengumpulan

data kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

- SS : Sangat setuju, diberi skor 5
- S : Setuju, diberi skor 4
- RG : Ragu-ragu, diberi skor 3
- TS : Tidak setuju, diberi skor 2
- ST : Sangat tidak setuju, diberi skor 1

Penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur setiap konstruksya dan juga menggunakan model yang bersifat struktural, maka diputuskan menggunakan PLS. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah merancang model pengukuran (*outer model*).

Populasi dalam penelitian terdiri dari perwakilan pegawai/staf pada masing-masing bidang/bagian keuangan, yang dimaksud antara lain Kasubag. Keuangan, Bendahara Pengeluaran, dan Staf Administrasi Keuangan pada Dinas/Instansi di Kabupaten Sumbawa. Dengan demikian, dilakukanlah penyebaran kusioner berupa pertanyaan mengenai penerapan SIMDA dalam menyelesaikan laporan keuangan yang akan dibagikan pada 32 SKPD Dinas/Instansi dari 55 SKPD di Kabupaten Sumbawa, terdiri dari 31 Dinas/Instansi di wilayah Kecamatan Sumbawa dan 1 Kecamatan yang menjadi perwakilan dari Kecamatan yang lainnya, yaitu Kecamatan Sumbawa. Masing-masing instansi memiliki 1 orang responden, yaitu pegawai dibidang keuangan, baik Kasubag. Keuangan, Bendahara Pengeluaran, dan Staf Administrasi Keuangan. Dilakukannya penelitian hanya pada 32 SKPD dari 55 SKPD di Kabupaten Sumbawa, didasarkan karena ketidak mampuan penulis menjangkau waktu penelitian untuk berkunjung ke wilayah yang sangat jauh dari wilayah Kecamatan Sumbawa.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, bahwa Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sebagai variabel bebas (X) dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel terikat (Y). Adapun definisi dari masing-masing variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

A. Sitem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan aplikasi sistem informasi yang dimiliki tiap daerah Kabupaten, Kota, dan Provinsi yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sesuai dengan sistem informasi yang telah ditentukan, guna meminimalisir terjadinya ketimpangan/kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan daerah. Dalam hal ini yang akan diteliti khususnya pada SIMDA Keuangan, dengan dilakukannya pengukuran berdasarkan jumlah nilai dari pengisian kusioner.

Beberapa beberapa karekteristik yang dapat menggambarkan kesuksesan suatu penerapan sistem informasi, yaitu:

1. **Kualitas Sistem (*System Quality*)**, yaitu suatu karakteristik yang diharapkan dari sistem informasi tersebut. Sebagai contoh kemudahan penggunaan, fleksibilitas sistem, keandalan sistem dan kemudahan untuk dipelajari.
2. **Kualitas Informasi (*Information Quality*)**, yaitu karakteristik yang diharapkan dari output data yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Sebagai contoh relevansi, mudah dipahami, akurat, ringkas, lengkap, dalam bentuk yang dapat dinilai dengan uang, runtut dan informasi yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.
3. **Pemakaian Sistem (*System Use*)**, yaitu sejauh mana pengguna dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sistem informasi. Sebagai contoh jumlah penggunaan, frekuensi penggunaan, ketepatan penggunaan yang lebih luas dan tujuan penggunaan.
4. **Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)**, yaitu Tingkat kepuasan pengguna laporan, situs web, dan layanan pendukung.
5. **Manfaat yang diperoleh (*Net Benefit*)**, yaitu Sejauh mana IS berkontribusi keberhasilan individu, kelompok, organisasi, Industri, dan negara. Sebagai contoh meningkatkan kualitas dalam

pengambilan keputusan atas peningkatan komitmen manajemen terhadap perkembangan sistem akuntansi yang akan berdampak langsung terhadap kualitas implementasi Sistem Informasi Akuntansi, meningkatkan produktivitas, Pengurangan biaya, peningkatan keuntungan, Kesejahteraan konsumen, penciptaan lapangan kerja, dan ekonomi Pengembangan.

B. Laporan Keuangan Daerah

Laporan keuangan daerah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang telah dicapai dalam setiap satu periode (satu tahun). Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu pemerintahan daerah dalam mencapai tujuannya, yang akan diukur berdasarkan jumlah nilai dari pengisian kusioner.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini yang dijelaskan pada PP No. 71 Tahun 2010 merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, antara lain:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software *Smart PLS versi 2.0.m3* yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Ghozali (2006) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakan PLS dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini alasan-alasan tersebut yaitu: 1) PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis, dan *residual distribution*. 2) PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk prediksi. 3) PLS (*Partial Least Square*) memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis *series ordinary least square* (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan *olgaritma* (Ghozali, 2006). 4) pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* dapat digunakan untuk menjelaskan. Sesuai dengan hipotesis

yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini akan digunakan analisis data statistik inferensial yang diukur dengan menggunakan software *SmartPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Analisa Outer Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Pada dasarnya kriteria validitas indikator diukur dengan *convergent validity*. Indikator dikatakan valid dengan *convergent validity* yaitu dengan nilai loading 0.7, namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, dan dapat pula ditunjukkan oleh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang diatas 0.50. Sedangkan Reabilitas konstruk akan diukur dengan *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. Dimana Konstruk dikatakan reliable jika memiliki nilai *Composite Reability* dan *Cronbach Alpha* jika di atas 0.70 (Ghozali: 2008).

Adapun uji yang dilakukan pada outer model, antara lain:

- a. *Convergent Validity*. Nilai convergen validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan >0.7.
- b. *Discriminant Validity*. Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
- c. *Composite Reliability*. Data yang memiliki *composite reliability* >0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- d. *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE yang diharapkan >0.5.
- e. *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha*. Nilai diharapkan >0.6 untuk semua konstruk.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan telah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *software Smart PLS 3.0 M3*. Pengujian model pengukuran digunakan untuk memvalidasi model penelitian yang dibangun. Dua parameter utama yang dibangun adalah pengujian validitas konstruk (validitas konvergen dan diskriminan) dan pengujian konsistensi internal (reliabilitas) konstruk. Setelah itu dilakukan pengujian pengaruh langsung, pengujian *bootstrapping* dan pengujian hipotesis.

A. Pengujian Pengaruh Langsung

Path coefficient digunakan untuk menunjukan pengaruh langsung (*direct effect*) antar variabel penelitian. Hasil *path coefficient* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III
HASIL *PATH COEFFICIENT*

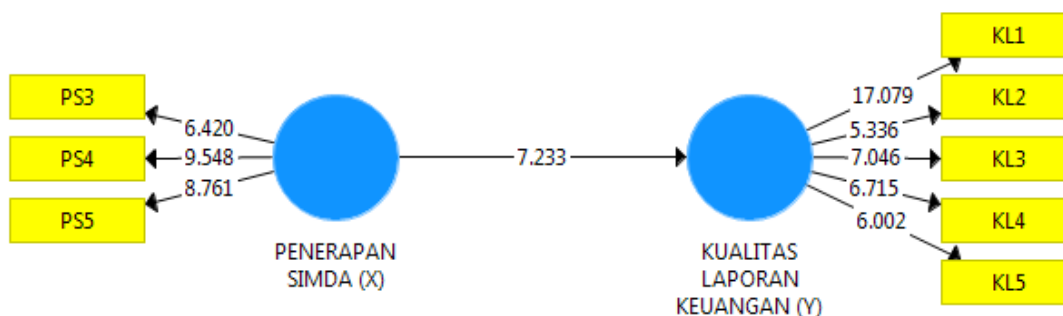
No.	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penerapan SIMDA (X)
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	
2	Penerapan SIMDA (X)	0,643

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan *path diagram* di atas diketahui bahwa variabel Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 32 SKPD di Kabupaten Sumbawa sebesar 0,643.

B. Pengujian *Bootstrapping*

Setelah dilakukannya pengujian menggunakan *software Smart PLS versi 3.0 M3* telah dihasilkan nilai pengaruh sebesar 0,643, namun dilakukan pula uji melalui tahap *bootstrapping* dengan dinyatakan bahwa variabel Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 32 SKPD di Kabupaten Sumbawa dengan nilai sebesar 7,233. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:



GAMBAR III. GRAFIK HASIL PENGUJIAN *BOOTSTRAPPING*

Berdasarkan grafik tersebut dinyatakan bahwa Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh dengan nilai sebesar 7,233. Hal tersebut dipengaruhi oleh 8 indikator, yang dimana terdiri dari 3 indikator pada Penerapan SIMDA dan 5 indikator dari Kualitas Laporan Keuangan. Adanya pengaruh tersebut tidak terlepas dari adanya tingkat kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi dalam mengoperasikan aplikasi keuangan

yang digunakan untuk meminimalisir terjadinya ketimpangan pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap instansi. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor utama yang mendorong tercapainya tujuan yang diharapkan oleh suatu instansi pemerintahan. Semakin baiknya SDM yang dimiliki oleh suatu instansi tentu akan memberikan hasil yang baik pula.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian model struktural juga dilakukan untuk memprediksi hubungan

kausal antar variable atau pengujian hipotesis. Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistics*. Jika nilai *T-Statistics* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-Table*, berarti hipotesis terdukung. Untuk tingkat keyakinan 95 persen (*alpha* 5 persen) maka nilai *T-Table* untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) adalah $\geq$

1,699 (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Pengujian statistik dilakukan dengan memperhatikan nilai uji t statistiknya yang diperoleh dengan metode *bootstrapping*. Hasil *bootstrapping* akan menghasilkan beberapa nilai statistik sebagaimana tampak pada tabel berikut:

TABEL IVII
PATH COEFFICIENTS (MEAN, STDEV, T-VALUES, P-VALUES)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Penerapan SIMDA (X) => Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.643	0.683	0.089	7.233	0.000

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan data dalam tabel di atas, untuk pengujian satu sisi (*one-tailed*) dengan tingkat keyakinan 95 persen (*alpha* 5 persen) diperoleh hasil pengujian hipotesis adalah bahwa Pengujian Hipotesis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Yang dilihat dari koefisien jalur (0,643) menunjukkan bahwa variabel Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pengaruh tersebut bersifat signifikan yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang lebih besar dari t-tabel ($7,233 > 1,699$). Dengan demikian maka hipotesis dapat diterima.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan *software Smart PLS 3.0 M3* menunjukkan bahwa Penerapan SIMDA berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai t statistik $>$ t tabel 1,699 ($7,233 > 1,699$). Hal ini terlihat dari nilai t statistik sebesar 7,233 yang berarti nilai konsturk Penerapan SIMDA berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan. Dengan kata lain aplikasi SIMDA yang merupakan salah satu alat yang digunakan oleh setiap instansi pemerintahan pusat dan daerah untuk meminimalisir terjadinya ketimpangan pada perbandingan antara data penerimaan daerah dan data potensi pendapatan daerah yang dikelola Dinas Pendapatan Daerah. Karena sebelum diterapkannya aplikasi SIMDA tersebut, data

yang dihasilkan tersebut selalu berbeda dan kontradiktif dengan data yang dikelola biro keuangan.

Perlakuan variabel Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) ini sejalan dengan teori yang ada, yaitu menurut Djaja (2009), menyatakan bahwa “Aplikasi SIMDA merupakan aplikasi *database* yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Aplikasi SIMDA dikembangkan dengan memperhatikan dan mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Oleh sebab itu pengendalian terhadap aplikasi menjadi suatu keharusan untuk menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan”. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir terjadinya ketimpangan/kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan pada setiap instansi pemerintahan.

Adanya pengaruh sebesar 7,233 disebabkan karena adanya pengaruh dari indikator pada masing-masing variabel, dengan dilakukan pengujian sebanyak 2 (dua) tahap. Pada tahap pertama menggunakan masing-masing 5 (lima) indikator pada variabel SIMDA dan variabel Kualitas Laporan Keuangan. Namun pada uji tersebut terdapat indikator yang memiliki nilai konstruk dibawah 7.0, sehingga dilakukanlah pengujian kedua tanpa menggunakan indikator non valid tersebut. Selain itu,

pengaruh tersebut tidak terlepas dari adanya indikator pendorong dari setiap variabel. Indikator yang memiliki pengaruh paling besar adalah “Manfaat yang diperoleh (*Net Benefit*)”, yang menyatakan bahwa hasil yang dimanfaatkan merupakan hasil dari adanya peran manajemen puncak dalam mengevaluasi hasil dari penyusunan laporan keuangan disetiap instansi. Dimana pemantauan dari manajemen puncak tersebut sangat mempengaruhi adanya tingkat dari pemahaman dalam mengoperasikan aplikasi pengolahan data keuangan tersebut. Namun, pemahaman tersebut tidak terlepas dari adanya tingkat kemampuan dari Sumber Daya Manusia itu sendiri dalam mengoperasikan aplikasi SIMDA.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Sehingga, dengan adanya Sumber Daya Manusia yang baik dalam mengoperasikan aplikasi tersebut, tentu akan mendukung tingkat keberhasilan dalam mewujudkan suatu tujuan pada setiap instansi dengan meminimalisir terjadinya ketimpangan/kesalahan pada laporan keuangan yang disajikan pada setiap instansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halens Ryanlie Ole (2014), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Penerapan SIMDA terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang dalam hal ini adalah Aplikasi SIMDA Keuangan mampu menghasilkan informasi dengan ketepatan atau tingkat kebenaran yang lebih baik bila dibandingkan dengan pengolahan data manual.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan SIMDA terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang

dalam hal ini adalah Aplikasi SIMDA Keuangan mampu menghasilkan informasi dengan ketepatan atau tingkat kebenaran yang lebih baik bila dibandingkan dengan pengolahan data manual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Jogiyanto, H. M., 2009. Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UGM, Yogyakarta.
- Alfian, Mohammad. 2015. *Faktor Pendukung Implemetasi Simda Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Kulon Prog*. Universitas Sebelas Maret.
- Ansharpemimp. 2012. Pelaksanaan Anggaran Pemerintah Daerah. Dikutip pada <https://sibukkerjatugas.wordpress.com/2012/02/09/pelaksanaan-anggaran-pemerintah-daerah-4/>
- Anwar, Khoirul. 2004. Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bagi Pemerintahan di Era Otonomi Daerah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rienika Cipta
- Badan Pemeriksaan Kauangan Republik Indonesia. Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dikutip pada <http://www.mataram.bpk.go.id/?p=4157>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). 2014. Pengenalan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).
- Badan Pengawasan Keuangandan Pembangunan (BPKP), 2008. “Kode Etik dan Standar Audit”, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP
- Budiman, Fuad dan Arza, Fefri Indra. 2013. Pendekatan Technology Acceptance Model dalam Kesuksesan Implementasi

- Sistem Informasi Manajemen Daerah.
Jurnal WRA, 1(1), 87-110.
- Desti, Rilna. 2013. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal pada PT. Bank Syariah Mandiri. Universitas Pendidikan Indonesia. Dikutip pada http://repository.upi.edu/2194/6/S_PE_M_0906404_Chapter3.pdf.
- DeLone, W.H., dan McLean, E.R. 2003. Information Systems Success : The Quest for the Dependent Variable. Information Systems Research, pp. 60-95.
- Ghazali, G. 2006. Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hertanto, Yogi. 2016. *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Keuangan Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Di Kabupaten Blitar)*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik.
- Hidayaton, Anwar. Juni 02 2017. Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail Posted. Dikutip pada <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>
- Ole, Halens Ryanlie. 2014. *Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Studi Kasus Pada Dinas PPKAD Kabupaten Minahasa Tenggara)*.
- Permendagri No 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Soemarso. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.